

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penggunaan Media Google Classroom dan Disiplin Belajar Siswa di SD Kwitang 2 PSKD Jakarta Pusat

Adelius Waruwu¹, Junior Natan Silalahi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

Correspondence: jrnatanhami@gmail.com

Abstract. *Google Classroom is very helpful for students and teachers in the process of teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. This media is very much needed in the implementation of learning by teachers and students to prevent the spread of the virus. In the context of the current pandemic, every internal element of the school is required to use technology and internet-based media, teachers, and students seem to be forced to adapt to using technology and internet media. The research method used is a quantitative research using SPSS software to process data from the questionnaire. The findings in this study obtained the results of the calculation of the correlation between variables amounted to 0.752 and included in the positive and strong categories. Based on the regression test, the regression results between the two variables were 0.566 or 56.6%, which means the effect of using Google classroom media in SD Kwitang 2 PSKD Central Jakarta for the 2020/2021 academic year contributed 56% to the improvement of learning discipline and contributed 56% to the results. learn Christian religious education students.*

Keywords: *google classroom media; learning discipline; learning outcomes; SD Kwitang 2 PSKD*

Abstrak. Google Classroom sangat membantu siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Media ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru maupun siswa untuk pencegahan penyebaran virus tersebut. Pada konteks pandemi sekarang ini, setiap unsur internal sekolah diwajibkan untuk menggunakan media berbasis teknologi dan internet, guru dan siswa seakan dipaksa untuk beradaptasi menyesuaikan diri menggunakan media teknologi dan internet. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data hasil dari kuesioner. Temuan dalam penelitian ini didapat hasil perhitungan korelasi antara variabel adalah sebesar 0,752 dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,566 atau 56.6%, yang berarti pengaruh penggunaan media Google classroom di SD Kwitang 2 PSKD Jakarta Pusat tahun ajaran 2020/2021 memberi kontribusi sebesar 56% terhadap peningkatan disiplin belajar dan memberi kontribusi sebesar 56% hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: disiplin belajar; hasil belajar; media google classroom; SD Kwitang 2 PSKD

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar saat ini digunakan secara virtual demi mencegah penyebaran virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pemerintah menyikapi masalah ini dengan memberikan ijin kepada semua sekolah untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Dalam mencegah penyebaran Covid-19, SD Kwitang 2

PSKD, Jakarta Pusat mengeluarkan surat keputusan dengan nomor 98/PSKD/XI/2020, melaksanakan pembelajaran secara virtual.¹ Pembelajaran wajib dilaksanakan dengan menggunakan media google classroom oleh guru dan siswa.

Menurut Halijah, dkk, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom kurang efektif jika dibandingkan dengan aplikasi Google Classroom. Hal ini dikarenakan aplikasi zoom dilaksanakan harus berada dalam jaringan yang kuat dan stabil, pemborosan kuota dan harga kuota yang mahal. Sedangkan menggunakan aplikasi Google Classroom efektif untuk mengumpulkan tugas.² Namun sering juga ditemukan kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran google classroom dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas. Hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran google classroom.³ Selain itu, ada perbedaan pandangan yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan google classroom cukup efektif tapi belum maksimal dan tidak efisien.⁴ Menurut penelitian Hary Wahyuni dkk, dari segi kenyamanan dan kualitas layanan, siswa merasa nyaman menggunakan Google Classroom.⁵

Pembelajaran melalui google classroom dapat membantu guru dan murid dalam mengatasi kondisi dan situasi yang tidak mendukung saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sabran dan Edy Sabara bahwa: "Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan google classroom dapat melalui multiplatform, yakni dapat melalui komputer."⁶ Melalui aplikasi google classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sangat kebermaknaan. Karena itu, penggunaan google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.

Guru dapat mengimplementasikan pembelajaran melalui google classroom untuk memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Google classroom merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. Selain itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Penyampaian pembelajaran dengan media google classroom

¹ Surat Keputusan Nomor: 98/PSKD/XI/2020, *Perkumpulan Sekolah Kristen Di Jakarta (PSKD)*, Jakarta, 2020/2021.

² Halijah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Zoom, Google Classroom, Whatsapp Selama Pandemi di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Sainsmat*, September 2021, Halaman 152-164 Vol. X, No. 2 ISSN 2086-6755 <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>

³ Sabran dan Sabara, Edy. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, ISBN : 978-602-5554-71-1, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.

⁴ Linda, Wa. (2020). Efektivitas penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran, <http://digilib.iainkendari.ac.id>

⁵ Wahyuni, Hari. (2021). Analisis Penggunaan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid – 19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, e-ISSN : 2599-1426 Vol. 13 No. 2 (2021), 253, <https://ejournal.undiksha.ac.id>

⁶ Sabran dan Edy Sabara, *Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*, (Universitas Negeri Makasar: Fakultas Teknik, 2018), 122.

dengan memanfaatkan teknologi internet meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. Google classroom merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Guru perlu memahami keadaan penggunaan media google classroom tersebut baik dalam penyampaian materi secara bersamaan maupun secara mandiri sebab media classroom bukan hanya digunakan di kelas saja namun membantu siswa dalam jarak jauh dan lokasi yang berbeda. Media google classroom bertujuan agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dan berjalan dengan baik, membantu guru dan murid tanpa harus terikat dengan tempat lokasi belajar. Seperti yang diungkapkan Trianto dalam buku Suharsimi bahwa "Dalam konteks ini dengan tidak terikat pada makna ruang kelas tetapi dalam makna yang lebih spesifik, dengan kelas yang berarti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga."⁷ Pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak secara tatap muka, proses pembelajaran dapat terlaksana di setiap tempat yang terhubung dengan internet.

Media google classroom merupakan media atau aplikasi pembelajaran dalam suatu tindakan kelas untuk mengatasi masalah proses belajar mengajar konteks pandemi. Google classroom mempermudah tindakan kelas dalam bentuk proses pelajaran mengajar. Hal ini sejalan dengan ungkapkan Sabran dan Edy Sabara dalam jurnal bahwa: "Pemanfaatan google classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai."⁸ Oleh karena itu, penggunaan google classroom sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa.

Penyampaian pembelajaran dengan google classroom merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan pengetahuan hasil materi belajar pendidikan agama Kristen dan disiplin belajar siswa. Di samping itu, banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media google classroom khususnya dalam kondisi menghadapi Covid-19 yaitu proses belajar mengajar, penggunaan paket internet dan jaringan internet terkadang kurang stabil, atau siswa yang belum mahir menggunakan aplikasi google classroom di lokasi tertentu misalnya di perkampungan yang jangkauan jaringan internetnya kurang stabil dan keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi dan menghambat proses belajar siswa.

Media google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia pembelajaran. Selain itu, media google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.⁹ Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di

⁷Trianto, *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 16.

⁸ Sabran dan Edy Sabara, 123.

⁹ Nirfayati, 51.

rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pembelajaran. Aplikasi media google clasroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam media google classroom. Herman menjelaskan bahwa media google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*.¹⁰

Soni menjelaskan bahwa metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah google classroom yang memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.¹¹ Penggunaan google classroom akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online google classroom. Dan juga siswa dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. Penggunaan media classroom juga memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Siswa tidak perlu lagi mengerjakan tugas dengan menggunakan banyak kertas, namun siswa lebih dimudahkan untuk mengerjakan di classroom. Media classroom memberi keringanan biaya kertas bagi siswa yang kurang mampu.

Dede Rival Novia juga menjelaskan bahwa penggunaan google classroom yang dapat menyediakan kelas online, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses konten pembelajaran dimana saja selain itu dapat menghemat penggunaan kertas dan juga membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga minat siswa untuk belajar tetap tinggi.¹² Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan media google classroom memberi keuntungan bagi siswa. Siswa bisa mengakses internet untuk mencari tugas pembelajaran demi meningkatkan pemahaman belajar. Penggunaan media ini membuat guru dan siswa menciptakan kondisi belajar yang interaktif.

Vico Trisna Widdyantara mengungkapkan bahwa google classroom memudahkan guru dan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses di mana dan kapanpun dengan menggunakan akses internet.¹³ Artinya google classroom memberi jangkauan luas bagi siswa dan guru. Nurhayati dalam penelitiannya mengemukakan bahwa fleksibilitas google classroom dapat diasosiasikan dengan model atau metode apapun telah terbukti dapat mendukung keberhasilan belajar.¹⁴ Namun, sering ditemukan sebagian siswa ada yang kurang mengerti menggunakan aplikasi media classroom sehingga menjadi factor penghambat siswa dalam belajar. Swita Amallia juga berpendapat bahwa dalam media google classroom perlu

¹⁰ Nirfayati, 59.

¹¹ Soni, *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang*, (Universitas Muhammadiyah Riau: Article in Jurnal Pengabdian untuk Negeri, 2018), 18.

¹² Dede Rival Novia, *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-Learning Bagi Mahasiswi Kedokteran Hewan*, (Universitas Nusa Cendana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri Online, 2019), 8.

¹³ Vico Trisna Widdyantara, *Konsep, Penggunaan, Kelebihan Dan Kekurangan Serta Implikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jakarta: UNJ, 2020), 2-3.

¹⁴ Nurhayati & Herlambang, *Evaluasi User Experience Pada Edmodo dan Google classroom Menggunakan Technique for User Experience Evaluation in E-Learning (TUXEL)*, (Studi Pada SMK 5 Malang: Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 2019), 3.

ada fitur tambahan untuk menarik minat siswa agar bisa aktif belajar.¹⁵

Nirfayanti menyatakan bahwa “google classroom tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.”¹⁶ Google classroom sesungguhnya ramah lingkungan karena siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Google classroom merupakan media belajar yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru hanya sebagai alat atau fasilitator yang menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Namun, guru harus bekerjasama dengan orang tua untuk tercapainya proses pembelajaran yang disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahara Idris bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah.¹⁷

Dalam pembelajaran secara virtual, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang berada di rumah. Guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam kegiatan belajar karena pengawasan dari orang tua akan sangat membantu guru. Guru memiliki keterbatasan dalam mengontrol belajar siswa, namun dengan adanya bantuan dari orang tua maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Menurut Novan Ardy Wiyani, disiplin belajar juga dipengaruhi oleh orang tua, bukan hanya guru.¹⁸ Guru harus menjadi contoh disiplin bagi murid dan orang tua melakukan pengawasan memperhatikan anak di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru yang disiplin akan dapat membuat siswa menyenangi mata pelajaran yang diampunya. Demikian sebaliknya, apabila guru tidak disiplin dalam mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, disiplin merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto, hasil belajar merupakan suatu kekuatan, daya atau suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dan positif, maka akan menghasilkan prestasi yang baik.¹⁹

Disiplin belajar siswa yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang memiliki disiplin belajar akan berusaha dengan segenap hati, kekuatan, pikiran, bahkan faktor-faktor lain untuk fokus mempelajari materi ajar atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah maupun di rumah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Odaligo Zai bahwa dengan disiplin belajar peserta didik tidak akan mudah putus asa, memiliki dorongan belajar yang kuat dan berusaha untuk mempelajari. Peserta didik yang memiliki hasil belajar cenderung memiliki tanggung

¹⁵ Swita Amallia Hapsari, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Nuswantoro*, (Semarang: Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2019), 229-230.

¹⁶ Nirfayati, *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, (FKIP Universitas Muslim Maros: cetak Online, 2019), 51.

¹⁷ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1981), 120.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 92.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan.²⁰ Hasil belajar tentu bukan hanya dipengaruhi oleh guru yang kompeten, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dari peserta didik itu sendiri.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penggunaan media google classroom terhadap hasil belajar PAK siswa SD PSKD 2 Jakarta Pusat, serta mengetahui kontribusi disiplin belajar menggunakan media Google Classroom terhadap hasil belajar hasil belajar PAK siswa SD PSKD 2 Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi semua keterangan mengenai bagaimana penelitian dijalankan.²² Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data hasil dari kuesioner. Jessica menguti Pranoto, menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.²³ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari siswa SD PSKD 2 Jakarta Pusat melalui kuesioner atau angket, kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 75 siswa dengan sampel sebanyak 50 siswa, adapun jenis teknik sampling yang dipakai adalah *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Google Classroom

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian untuk variabel penerapan Media Google Classroom terdapat rentang skor 76-115 dan dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif SPSS 22.0 Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 92.66 *Median* 90.43^a *Modus* 91^b Standar Deviasi dan 10.437 Varian 108.923. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Pengaruh Penggunaan Media Google Classroom

Statistics		
Penggunaan Media Google Classroom		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		92.66
Std. Error of Mean		1.476
Median		90.43 ^a
Mode		91 ^b
Std. Deviation		10.437

²⁰ Odaligo Zai, *Guru PAK dan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta Barat: Yayasan Covindo, 2020), 166.

²¹ Odaligo Zai, 165.

²² Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 433.

²³ Jessica Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/indeks.php/hami/article/viem/3>.

Variance		108.923
Skewness		.784
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.075
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		39
Minimum		76
Maximum		115
Sum		4633
Percentiles	25	85.67 ^c
	50	90.43
	75	98.50

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (92.66) sangat mendekati nilai *Median* 90.43^a yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standar error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.

Jika Kurtosis = 0 maka distribusi normal.²⁴

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis -0.075 dan *Std. Error of Kurtosis* 0.662 dengan demikian didapat perbandingan sebesar -0.737 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan distribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal. Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.²⁵

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* 0.784 dan *Std. Error of Skewness* 0.337 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0.447 atau ada di antara -2 dan 2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan informasi dari perbandingan *kurtosis* dan *skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pengaruh penggunaan media classroom berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel pengaruh penggunaan media classroom dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

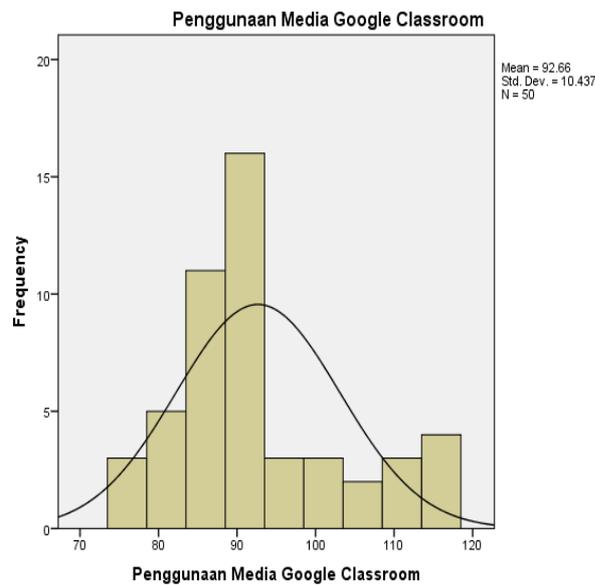
Tabel 2: Distribusi Frekuensi variabel

Penggunaan Media Google Classroom					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	2.0	2.0	2.0
	77	2	4.0	4.0	6.0
	79	1	2.0	2.0	8.0
	82	1	2.0	2.0	10.0
	83	3	6.0	6.0	16.0
	84	3	6.0	6.0	22.0
	85	1	2.0	2.0	24.0

²⁴ Kerdid Simbolon, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, (Jakarta: Diktat UKI, 2012)

²⁵ Kerdid Simbolon, 92.

86	2	4.0	4.0	28.0
87	3	6.0	6.0	34.0
88	2	4.0	4.0	38.0
89	3	6.0	6.0	44.0
90	3	6.0	6.0	50.0
91	4	8.0	8.0	58.0
92	3	6.0	6.0	64.0
93	3	6.0	6.0	70.0
95	1	2.0	2.0	72.0
98	2	4.0	4.0	76.0
100	2	4.0	4.0	80.0
102	1	2.0	2.0	82.0
104	1	2.0	2.0	84.0
105	1	2.0	2.0	86.0
109	1	2.0	2.0	88.0
110	2	4.0	4.0	92.0
115	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



Gambar 1: Histogram Variabel X1

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pengaruh penggunaan media classroom dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (92.66) sebanyak 32 responden dari total 50 responden atau sebesar 64% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 18 responden atau 36%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi model Penggunaan media google classroom sebagian besar berada di atas rata-rata dan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media classroom dapat dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

Disiplin Belajar

Data yang dikumpulkan dari variabel disiplin belajar terdapat rentang skor antara 85 – 145 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 116.34; *Median* 116.00^a; *Modus* 107^b; Standar Deviasi 14.235

dan Varian sebesar 202.637. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Parameter Statistik Variabel X2

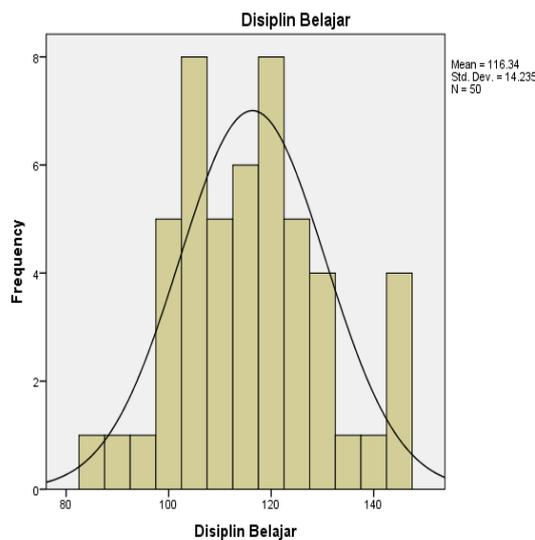
Statistics		
Disiplin Belajar		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		116.34
Std. Error of Mean		2.013
Median		116.00 ^a
Mode		107 ^b
Std. Deviation		14.235
Variance		202.637
Skewness		.264
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.220
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		60
Minimum		85
Maximum		145
Sum		5817
Percentiles	25	106.57 ^c
	50	116.00
	75	124.00

Berdasarkan acuan uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan kurtosis sebesar -.220 dan Skewness .264 yang berarti variabel berdistribusi secara normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Didtribusi Frekuensi Variabel X2

Disiplin Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85	1	2.0	2.0	2.0
	91	1	2.0	2.0	4.0
	97	1	2.0	2.0	6.0
	98	2	4.0	4.0	10.0
	99	1	2.0	2.0	12.0
	100	1	2.0	2.0	14.0
	101	1	2.0	2.0	16.0
	105	1	2.0	2.0	18.0
	106	3	6.0	6.0	24.0
	107	4	8.0	8.0	32.0
	108	3	6.0	6.0	38.0
	110	1	2.0	2.0	40.0

112	1	2.0	2.0	42.0
114	2	4.0	4.0	46.0
116	2	4.0	4.0	50.0
117	2	4.0	4.0	54.0
118	1	2.0	2.0	56.0
119	1	2.0	2.0	58.0
120	1	2.0	2.0	60.0
121	4	8.0	8.0	68.0
122	1	2.0	2.0	70.0
123	3	6.0	6.0	76.0
125	1	2.0	2.0	78.0
127	1	2.0	2.0	80.0
129	1	2.0	2.0	82.0
130	1	2.0	2.0	84.0
131	1	2.0	2.0	86.0
132	1	2.0	2.0	88.0
135	1	2.0	2.0	90.0
138	1	2.0	2.0	92.0
145	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



Gambar 2: Histogram Variabel X2

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat variabel disiplin belajar berada di atas rata-rata (116.34) sebanyak 25 responden dari total 50 responden atau 50% sedangkan subjek penelitian berada di bawah rata-rata 27 responden atau sebesar 50%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel disiplin belajar cukup berimbang. Karena variabel tingkat disiplin belajar berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar cukup berimbang maka dapat dikatakan bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan disiplin belajar.

Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan Data yang dikumpulkan tentang tingkat hasil belajar siswa dalam kemampuan belajar dengan rentang skor antara 75 – 125 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 104.30; *Median* 103.33^a; *Modus* 101; Standar Deviasi 12.159 dan Varian sebesar 147.847 Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Parameter Statistik Variabel Y

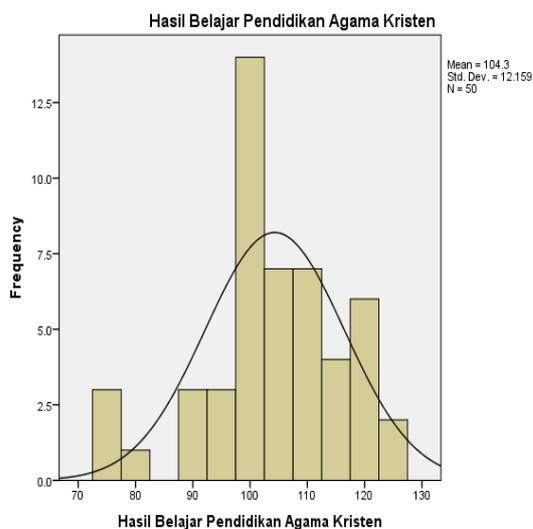
Statistics		
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		104.30
Std. Error of Mean		1.720
Median		103.33 ^a
Mode		101
Std. Deviation		12.159
Variance		147.847
Skewness		-.575
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		.444
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		50
Minimum		75
Maximum		125
Sum		5215
Percentiles	25	99.20 ^b
	50	103.33
	75	112.00

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis -0.444 dan *Std. Error of Kurtosis* 0.662 dengan demikian didapat perbandingan sebesar -0.662 yang berarti data dari perbandingan *kurtosis* dan *skewness* pada tabel di atas berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Variabel Y

Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	6.0	6.0	6.0
	81	1	2.0	2.0	8.0
	90	1	2.0	2.0	10.0
	91	1	2.0	2.0	12.0
	92	1	2.0	2.0	14.0
	95	1	2.0	2.0	16.0
	96	1	2.0	2.0	18.0
	97	1	2.0	2.0	20.0
	98	1	2.0	2.0	22.0

99	2	4.0	4.0	26.0
100	3	6.0	6.0	32.0
101	5	10.0	10.0	42.0
102	3	6.0	6.0	48.0
103	1	2.0	2.0	50.0
104	2	4.0	4.0	54.0
105	1	2.0	2.0	56.0
106	1	2.0	2.0	58.0
107	2	4.0	4.0	62.0
108	1	2.0	2.0	64.0
109	1	2.0	2.0	66.0
110	1	2.0	2.0	68.0
111	3	6.0	6.0	74.0
112	1	2.0	2.0	76.0
113	1	2.0	2.0	78.0
115	1	2.0	2.0	80.0
116	1	2.0	2.0	82.0
117	1	2.0	2.0	84.0
120	3	6.0	6.0	90.0
121	3	6.0	6.0	96.0
124	1	2.0	2.0	98.0
125	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



Gambar 3: Histogram Variabel Y

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat variabel hasil belajar berada di atas rata-rata (104.3) sebanyak 27 responden dari total 50 responden atau 54% sedangkan subjek penelitian yang berada di bawah rata-rata 23 responden atau sebesar 46%. Perbandingan tersebut menunjukan bahwa frekuensi variabel hasil belajar cukup berimbang karena variabel hasil belajar berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan hasil belajar.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan Uji Korelasi Bivariate, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Regresi.²⁶

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.²⁷ Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 *Explore*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

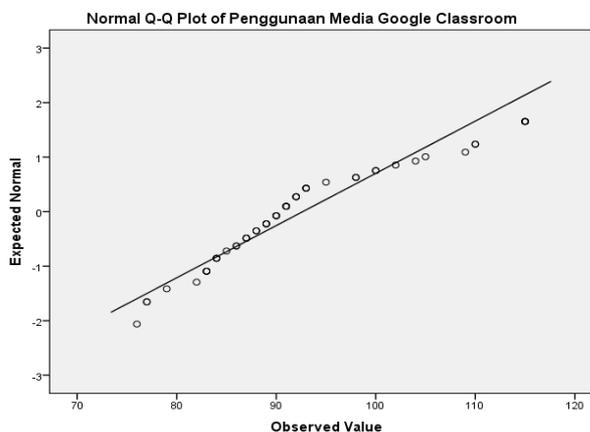
Tabel 7: Normalitas variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y)

Tests of Normality X1 dan Y						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan Media Google Classroom	.187	50	.000	.918	50	.002
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen	.111	50	.165	.946	50	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. Untuk semua variabel X (0,2) dan Y (0,24) lebih besar dari nilai a (0,5) dengan n (Sumber data) = 50. Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data untuk variabel X digambarkan dalam grafik berikut:

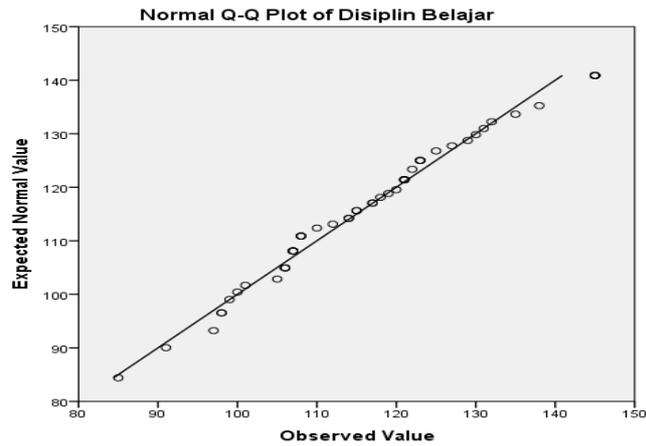
Grafik data sampel untuk variabel X1:



Gambar 4: Grafik normalitas variabel bebas X1

²⁶ Faorta Talaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Pengaruh*, (Jakarta: FKIP UKI, 2006).

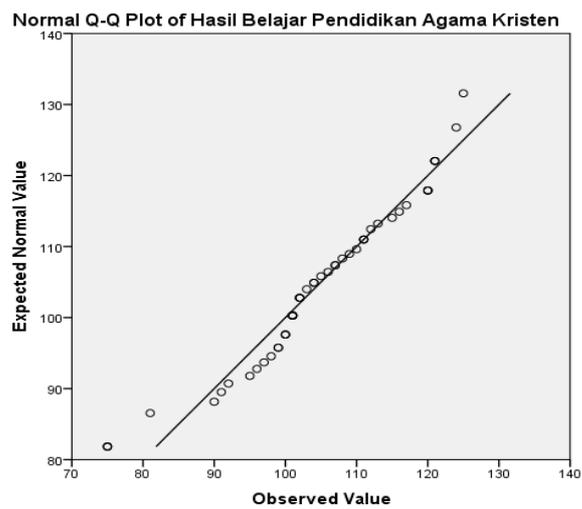
²⁷ Kerdid Simbolon, 47.



Gambar 5: Grafik normalitas variabel bebas X2

Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Grafik data sampel untuk variabel Y:



Gambar 6: Grafik normalitas variabel terikat Y

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel Y (Tingkat disiplin siswa) berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas X dan variabel terikat Y berpengaruh secara linear atau tidak.²⁸ Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya. Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 22.0 dengan

²⁸ Kerdid Simbolon, 38.

fungsi *Means*. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai Sig. di *Linearity* $< \alpha$ atau Sig. di *Deviation from Linearity* $> \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil Uji Linearitas untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8: Linearitas variabel bebas dan variabel terikat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen * Penggunaan Media Google Classroom	Between Groups	(Combined)	4200.167	23	182.616	1.560	.137
		Linearity	127.246	1	127.246	1.087	.307
		Deviation from Linearity	4072.920	22	185.133	1.581	.131
	Within Groups		3044.333	26	117.090		
	Total		7244.500	49			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Linearity* (0,307) $<$ dari α dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* (0.131) $>$ dari α maka hal ini berarti bahwa data dari variabel penerapan penggunaan media classroom adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate.

Uji Korelasi Bivariate

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari Analisis Statistik Inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau tiga variabel.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Korelasi Variabel bebas dan variabel terikat

Correlations				
		Penggunaan Media Google Classroom	Disiplin Belajar	Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen
Penggunaan Media Google Classroom	Pearson Correlation	1	.752**	.133
	Sig. (2-tailed)		.000	.359
	N	50	50	50
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.752**	1	.009
	Sig. (2-tailed)	.000		.951
	N	50	50	50
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen	Pearson Correlation	.133	.009	1
	Sig. (2-tailed)	.359	.951	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

²⁹ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 32.

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 10: Pedoman Koefisien Korelasi³⁰

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman pada tabel 10, maka koefisien korelasi antara variabel penerapan penggunaan media classroom seperti pada tabel 9 sebesar 0,752 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara ketiga variabel bertanda positif sehingga pengaruh ini disebut pengaruh yang positif. Pengaruh positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Masih pada tabel 9 didapat nilai Sig. untuk pengaruh kedua variabel sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh penggunaan media classroom dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen. Hal ini juga berarti bahwa pengaruh kedua atau ketiga variabel bukanlah hal kebetulan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi.³¹ Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian pengaruh antara dua variabel secara generalisasi.

Tabel 11: Regresi antara variabel bebas dan variabel terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.557	9.480
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Classroom				
b. Dependent Variable: Disiplin Belajar				

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square (R^2) sebesar 0,566. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 56.6% dan 43,4% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam perhitungan angka atau jumlah pernyataan yang sudah dilampirkan di bab sebelumnya, dengan demikian agar lebih dapat mengetahui valid atau tidak valid maka penulis menggunakan data *software SPSS 22.0*. dengan menguji

³⁰ Kerdid Simbolon, 46.

³¹ Nawari, *Analisis Regresi dengan Excel dan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputido, 2010, 17.

validitas atau keandalan. Dari pengujian melalui perangkat lunak SPSS 22.0. didapatkan nilai pengujian Reliability Statistics sebesar 0,897, disiplin belajar mendapatkan nilai pengujian Reliability Statistics sebesar 0,927 dan pengujian Reliability hasil belajar sebesar 0,948.

Dari pengujian data, statistik nilai X1, X2 adalah bersumber dari tabel sebelumnya yang dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (92.66) sangat mendekati nilai *Median* 90.43^a; sedangkan X2 nilai *Mean* (116.34) mendekati nilai median 116.00^a dan Y mendapat nilai *Mean* 104.3; *Median* 103.33^a; dengan demikian ketiga variabel yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Berdasarkan acuan uji normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* sebesar -0.91.000 dan *skewness* sebesar 0.662 yang berarti data variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pengaruh penggunaan media Google classroom dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (92.66) sebanyak 32 responden 50 atau sebesar 64% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 18 responden atau 36%. Tingkat variabel disiplin belajar dengan dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (116.34) sebanyak 25 pernyataan dari total 50 responden atau 50% dan 25 responden dari total 50 responden atau 50%. Sedangkan tingkat variabel hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen dengan dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (104.3) sebanyak 25 responden dari total 50 responden atau 54%. Dan sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 25 responden atau sebesar 46%.

Maka hasil uji koefisien korelasi antara variabel pengaruh penggunaan media google classroom dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen seperti pada tabel 11 di atas sebesar 0,752 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga pengaruh ini disebut pengaruh yang positif. Dengan demikian berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi dari *Model Summary* antara kedua atau ketiga variabel didapat hasil 0,566 atau 56,6% yang berarti bahwa penerapan pengaruh penggunaan media google classroom dan disiplin belajar terhadap memberi kontribusi sebesar 56% terhadap peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua atau ketiga variabel adalah sebesar 0,752 dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,566 atau 56.6% yang berarti bahwa penerapan pengaruh penggunaan media google classroom memberi kontribusi sebesar 56% dan peningkatan disiplin belajar memberi kontribusi sebesar 56% terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen di SD Kwitang 2 PSKD Jakarta Pusat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media google classroom mempengaruhi disiplin belajar dan hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen. Namun demikian hal

tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi disiplin dan hasil belajar siswa pendidikan agama Kristen. Melalui kesempatan ini, penulis memberikan saran baik kepada siswa dan guru secara umum, guru PAK secara khusus agar mengikuti perkembangan IT (google classroom) demi proses pembelajaran yang berkualitas. Guru PAK dan orang tua harus bekerjasama dalam proses pembelajaran virtual menggunakan media google classroom, guru meningkatkan disiplin dan kualitas diri sedangkan orang tua melakukan pengawasan yang ketat kepada siswa di rumah.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik II*, Semarang: CV. Toha Putra, 1998.
- Andrews, *Discipline Ways to help Children Grow, Sourcebook*, Illinois: Naperville, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Asep, Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Binsen S. Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah 12 Pesan Untuk Guru Dan Pengelola Pendidikan*, Bandung: Anggotalkapi, 2018.
- Dede Rival Novia, *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-Learning Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan*, Universitas Nusa Cendana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri Online, 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Euis, Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Faorta Talaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Pengaruh*, Jakarta: FKIP UKI, 2006.
- Fuad Ahsan, Hari Subiyantoro, Sunjoto, *Peranan Pelaksanaan Disiplin Disekolah, Di Rumah Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Berbasis Bimbingan Konseling*, Tulungagung: SIKP PGRI, 2018.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Halijah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Zoom, Google Classroom, Whatsapp Selama Pandemi di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Sainsmat*, September 2021, Halaman 152-164 Vol. X, No. 2 ISSN 2086-6755
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Aksara, 2021.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Harnia, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Poasia*, Sulawesi Tenggara: Selami IPS Edisi Nomor 48, 1992.
- Hasan Awai, *kamus*, KBBI, 200.
- Herman, *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisa Real Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Cetak: Online, 2017.
- Idris Zahara, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1981.

- Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Kerdid Simbolon, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, Diklat, 2012.
- Linda, Wa. (2020). Efektivitas penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran, <http://digilib.iainkendari.ac.id>
- Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M, *Analisis data kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosa Karya, 1990.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remadja Karya, 1989.
- Momrighausen & Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Bandung: Anggota IKAPI, 2014.
- Muhammad Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *"At Tarbiyah wa Ta'lim" Juz II*, Ponorogo: Darussalam Pers, 1991.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT ROSDAKARYA, 2016.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004, h. 22.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999.
- Nasution, Thamrin dan Nasution Nurhalijah, *Perang Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Nawari, *Analisis Regresi dengan Excel dan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputido, 2010.
- Nelius Harefa, Sumiyati, *Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai LMS Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: UKI, 2020.
- Nglim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nirfayati, *pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, FKIP Universitas Muslim Maros: cetak Online, 2019.
- Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2019.
- Nurhayati & Herlambang, *Evaluasi User Experience Pada Edmodo dan Google classroom Menggunakan Technique for User Experience Evaluation in E-Learning (TUXEL)*, Studi Pada SMK 5 Malang: Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 2019.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sabran dan Sabara, Edy. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran, Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, ISBN : 978-602-5554-71-1, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.
- Santoso Sastropeotra, *Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1997.
- Sidabutar Jessica Laura, *Pengaruh Model Pakem dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen di SD Kwitang 2 PSKD*, Jakarta Pusat: Tesis, 2017.

- Sidabutar, Jessica Laura, *Sinergisme GURU PAK dan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta Barat: Yayasan Covindo, 2020.
- Sidabutar, Jessica Laura, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/indeks.php/hami/article/viem/3>.
- Sidjabat B. S, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Sebuah Perfektif Kristiani, 2000.
- Sitanggung, Sariman, *Pendidikan Agama Kristen (Dilihat dari PP/55/2007 Tentang Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan)*, Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008.
- Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Slamteo, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kuat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Soni, *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang*, Universitas Muhammadiyah Riau: Article in Jurnal Pengabdian untuk Negeri, 2018
- Sudarmono, *Tuntunan Metodologi Belajar*, Jakarta: Grasindo. 1987.
- Sudaryono, *Classroom Action Research Teori dan Praktek Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Igesindo, 1996.
- Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang sukses*, Rineka Cipta, 1981.
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1988.
- Swita Amallia Hapsari, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Nuswantoro*, Semarang: Wancana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2019.
- Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto, *Paduan lengkap Penelitian tindakan Kelas(Classroom Action Research*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- SK Nomor : 98/PSKD/XI/2020, *Perkumpulan Sekolah Kristen Di Jakarta (PSKD)*, Jakarta, 2020/2021.
- Vico Trisna Widdyantara, *Konsep, Penggunaan, Kelebihan Dan Kekurangan Serta Implikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*, Jakarta: State University, 2020.
- Wahyuni, Hari. (2021). Analisis Penggunaan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid - 19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, e-ISSN : 2599-1426 Vol. 13 No. 2 (2021), 253, <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1980.
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta Selatan: Anggota IKAPI, 2013.
- Zai Odaligo, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Yayasan Covindo, 2020.